

ANALISIS DAMPAK KEHADIRAN PASAR MODERN MALL TERHADAP PASAR TRADISIONAL DI KOTA BENGKULU

IMPACT ANALYSIS OF THE PRESENCE OF MODERN MALL MARKET TO TRADITIONAL MARKET IN BENGKULU CITY

Elni Mutmainnah✉ dan Fithri Mufriantie.

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Bengkulu

Email : mamirizki_2009@yahoo.co.id

ABSTRAK

The presence of modern market in Bengkulu city indirectly affect the shopping pattern of Bengkulu city community which in turn will affect the performance of traders in traditional markets. This research is conducted to investigate the impact of modern market presence on traditional market with parameter observed including turnover amount of merchants, merchandise turnover, number of traders, number of trader hours, profit margins of traditional traders in Bengkulu city before and after the establishment of modern market. The population in this study are oil, sugar and durable goods traders and fruit traders in traditional markets, which are still actively trading before and after the establishment of modern traditional markets. Twenty five durable good traders and 15 fruit traders are selected randomly. Data is analyzed using Paired t-test method. The results show that there are differences in turnover, opening hours, and profit margins of traditional traders in Bengkulu city before and after the establishment of modern market. Suggestion in this research is to enforce discipline and control of officer routinely to the illegal traders not to trade along the road and sidewalk.

Keywords: *impact, turnover, opening hours, profit margins*

PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung. Ciri khas di dalam pasar tradisional adalah proses proses tawar menawar antara pembeli dan penjual. Bangunannya biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia apalagi di Kota Bengkulu, Pada umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar (Wikipedia, 2007).

Pasar modern berbeda dari pasar tradisional, dalam pasar modern penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung. Pembeli hanya melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam suatu bangunan modern dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan makanan seperti: buah, sayuran, daging, sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Contoh dari pasar modern adalah pasar *swalayan*, *Hypermarket*, *Supermarket*, dan *Minimarket* (Wikipedia, 2007).

Kehadiran peritel modern seperti *Hypermarket*, *Supermarket*, dan *Minimarket* di Kota Bengkulu terbilang terlambat dibandingkan ibu kota propinsi lain di Indonesia. Namun untuk skala kecil seperti mini market, swalayan atau sering disebut Toko Manisan sudah ada sekitar awal tahun 90-an seperti Toserba Puncak atau toko-toko sepanjang Suprpto. Memasuki tahun 2006 mulai bermunculan pasar Modern sekelas hypermart, Supermarket dan mall dari peritel luar dengan modal besar. Bahkan sekarang di tahun 2015 Indomaret sudah mulai memasuki kota Bengkulu. Pada awalnya kehadiran pasar modern ini tidak mengancam pasar tradisional, karena sasaran para peritel modern ini adalah konsumen dari kalangan menengah ke atas. Namun, sekarang ini kondisi telah banyak berubah, *Supermarket* dan *Hypermarket* tumbuh bak cendawan di musim hujan. Kondisi ini muncul sebagai konsekuensi dari berbagai perubahan masyarakat dan gaya hidup yang dipengaruhi oleh media televisi dan iklan di berbagai informasi elektronik. Sebagai konsumen, masyarakat menuntut hal yang berbeda di dalam aktifitas berbelanja. Kondisi ini masih ditambah semakin meningkatnya pengetahuan, pendapatan, dan jumlah keluarga berpendapatan ganda (suami-istri bekerja) di dengan waktu berbelanja yang terbatas. Konsumen menuntut peritel untuk memberikan 'nilai lebih' dari setiap sen uang yang dibelanjakannya. Peritel harus mampu mengakomodasi tuntutan tersebut jika tak ingin ditinggalkan oleh pelanggannya. (Ekapribadi.W, 2007).

Berdasarkan pengamatan perilaku masyarakat kota Bengkulu dalam berbelanja kebutuhan sehari-hari seperti sayur, daging dan Ikan sebagian besar masih memanfaatkan pasar tradisional sebagai tempat berbelanja, Namun untuk kebutuhan seperti minyak, gula dan bahan-bahan tahan lama atau kebutuhan bulanan sebagian besar memanfaatkan pasar modern seperti Hypermart dan swalayan sebagai pilihan berbelanja. Alasan kenyamanan, harga yang lebih murah dan area yang bersih menjadi pilihan konsumen dalam berbelanja. Dalam tiga tahun terakhir ada 2 mall besar berdiri di kota Bengkulu, yaitu Bencollen Mall dan Mega Mall. Biasanya dalam periode-periode tertentu mereka mengadakan sale atau bazaar besar dengan menjual produk-produk seperti minyak, detergen, gula dengan harga yang sangat miring dan menarik konsumen untuk membeli. Secara nasional juga menunjukkan bahwa hasil kajian penelitian Lembaga AC Nielsen tahun 2007 bahwa di Indonesia pangsa pasar dan kinerja usaha pasar tradisioanal semakin menurun, sementara pada saat yang sama pasar modern mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kondisi usaha dan kinerja pedagang pasar

tradisional menunjukkan penurunan setelah beroperasinya Hypermarket. Ini diantaranya menyangkut kinerja: asset, omset, perputaran barang dagangan dan margin harga. Pemilikan kekayaan stagnan bahkan menurun dalam 3 tahun terakhir. Omset pengeluaran menurun selama periode pengamatan, baik dipasar perlakuan maupun dipasar kontrol, lebih banyak jenis komoditas di pasar perlakuan yang mengalami pertumbuhan negatif di banding dengan pasar kontrol. Sampel perlakuan mengalami penurunan omset atau dengan tingkat penurunan omset yang lebih besar untuk sampel kontrol untuk jenis komoditi: terigu, bimoli, daging sapi, telur dan semangka. Ini memberikan gambaran perbedaan adanya dampak yang berbeda terhadap kelompok komoditi sembako, daging, telur, dan buah-buahan. Sementara untuk kelompok sayur-sayuran yang dipresentasikan oleh tampaknya tidak terpengaruh, ditunjukkan oleh tren omset yang sama-sama meningkat (Anonimous, 2007).

Dilihat dari segi perputaran barang dagangan, baik sampel maupun kontrol sama-sama mengalami tren penurunan perputaran barang, yang berarti terjadi penurunan aktifitas pasokan barang kepada pedagang, atau lebih lama tersimpan digudang. Akibat penurunan omset pengeluaran maka perputaran persediaan barang menurun. Demikian halnya dengan jumlah pengunjung atau pembeli yang juga ikut berkurang. Dari segi tingkat keuntungan terjadi penurunan margin harga yang cukup besar, para pedagang terpaksa mematok harga yang lebih kecil agar dapat menawarkan harga komodiiti yang tetap bersaing ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa harga di Hypermarket umumnya tergolong rendah (Anonimous, 2007).

Kendati persaingan antar pasar modern secara teoritis menguntungkan konsumen, dan mungkin perekonomian secara keseluruhan, relatif sedikit yang diketahui mengenai dampaknya pada pasar tradisional. Mengukur dampak amat penting mengingat Supermarket saat ini secara langsung bersaing dengan pasar tradisioanal, tidak hanya melayani segmen pasar tertentu (Harmanto, 2007).

Demikian juga halnya yang terjadi di kota Bengkulu, pasar modern berkembang pesat. Hal ini dapat terbukti dengan mudahnya kita menemukan pasar modern seperti *Hypermarket*, *Supermarket*, dan *Minimarket* di sekitar tempat tinggal kita. Kondisi demikian terjadi karna gaya hidup modern yang sudah mulai melekat pada masyarakat kota Bengkulu. Hal demikian seharusnya menjadi pusat perhatian baik pemerintah maupun swasta dan menjadi penelitian karena dikhawatirkan memberi dampak negatif terhadap pasar tradisioanal, seperti yang terjadi di kota-kota di pulau jawa. Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui dampak pasar modern terhadap pasar tradisioanal di kota Bengkulu.

Dari diskusi di atas, tujuan penelitian ini adalah: (a) mengetahui perkembangan pasar modern dan pasar tradisional di kota Bengkulu, dan (b) mengetahui jumlah omset pedagang, perputaran barang dagangan, jumlah pedagang, jumlah jam buka, margin laba pedagang tradisional di kota Bengkulu sebelum dan sesudah berdirinya pasar modern.

METODE PENELITIAN

Metode penentuan Daerah Penelitian

Secara teritorial penelitian ini mempunyai lingkup cakupan dua pasar tradisional terbesar di Kota Bengkulu yaitu Pasar Panorama dan Pasar Minggu serta pedagang yang berada di sekitar pasar tersebut. Adapun penentuan daerah sampel ditentukan dengan purposive yaitu dengan sengaja dengan pertimbangan-pertimbangan, pasar tradisional masih termasuk pasar yang sangat tradisional, memiliki jumlah bangunan dan jumlah pedagang yang cukup banyak dan memiliki lokasi yang strategis dan mudah di jangkau sehingga dapat mewakili pasar tradisional lainnya. Dan untuk pasar modernnya merupakan pasar modern yang jaraknya paling dekat dengan pasar tradisional. Hal ini dapat diketahui dengan mengamati langsung ke lapangan.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang manisan (minyak, gula dan barang-barang tahan lama) dan pedagang buah-buahan yang terdapat di pasar tradisional, yang masih aktif berdagang sebelum dan sesudah berdirinya pasar tradisional modern. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah Simple random sampling yaitu penarikan sampel secara acak dan sederhana. Jumlah sampel yang di ambil sebanyak 25 pedagang buah-buahan dan 15 orang lainnya pedagang manisan (minyak, gula dan barang-barang tahan lama). Untuk komoditi buah-buahan yang diteliti oleh penulis ada sebanyak 30 jenis, yaitu sebagai berikut : Pisang Barangan, Alpokat, Sirsak, Jeruk peras, Belimbing, Jeruk, Pear, Apel Merah, Semangka Non biji, Semangka Biji, Anggur, Kelengkeng, Apel hijau, Jeruk madu kecil, Melon, Jeruk Madu sedang, Rambutan, Manggis, Bengkoang, Sunkist, Apel fuji, Jeruk Madu super, pepaya, Jambu Klutuk, Kueni, Nenas, Salak, Mangga jawa, Semangka, Apel fuji kecil, Apel fuji Besar dan Markisa manis. Sedangkan untuk pedagang manisan yang di teliti oleh penulis ada sebanyak 15 orang dengan komoditi sembako tahan lama yaitu minyak goreng dan gula pasir.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari wawancara secara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti: Badan Pusat Statistik, UPTD Pasar Minggu Lama, Dinas Perindustrian dan perdagangan dan buku-buku penelitian pendukung lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua, analisis deskriptif digunakan dengan mendeskripsikan perkembangan pasar modern dan pasar tradisional di kota Bengkulu. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis uji-t berpasangan (Paired t-test). Uji-t berpasangan adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (Berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (Objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Menurut Djalal dan Usman (2002), rumus uji beda rata-rata (t-hitung) adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

dimana \bar{X}_1 dan \bar{X}_2 adalah rata-rata omset, jumlah jam buka, dan margin laba pedagang tradisional, sebelum dan sesudah berdirinya pasar modern, n_1 dan n_2 adalah jumlah sampel variable 1 dan 2, serta s_1 dan s_2 adalah simpangan baku variable 1 dan 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Kota Bengkulu merupakan Ibukota provinsi Bengkulu dengan letak geografis terletak ditepi pantai Barat Sumatera dengan posisi 102°12"-102°22" Bujur Timur dan 3°45" - 3°59" Lintang Selatan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 1986 luas Kota Bengkulu adalah 14.687 Ha. Secara administratif Kota Bengkulu dibatasi:

- Sebelah Utara : Kab. Bengkulu Utara
- Sebelah Selatan : Kab Seluma
- Sebelah Barat : Samudra Hindia
- Sebelah Timur : Kab Bengkulu Utara

Keadaan Penduduk Kota Bengkulu

Penduduk kota Bengkulu berjumlah 359.488 ribu jiwa yang tersebar di 9 wilayah kecamatan di Kota Bengkulu.

- a. Kecamatan Gading Cempaka, terdiri dari 5 Kelurahan yaitu : Kelurahan Padang Harapan, Kelurahan Jalan Gedang, Kelurahan Lingkar Barat, Kelurahan Cempaka Permai dan Kelurahan Sidomulyo.
- b. Kecamatan Singaran Pati, terdiri dari 6 Kelurahan yaitu : Kelurahan Jembatan Kecil, Kelurahan Panorama, Kelurahan Lingkar Timur, Kelurahan Timur Indah, Kelurahan Padang Nangka dan Kelurahan Dusun Besar.

- c. Kecamatan Ratu Agung, terdiri dari 8 Kelurahan yaitu : Kelurahan Tanah Patah, Kelurahan Kebun Tebeng, Kelurahan Sawah Lebar, Kelurahan Sawah Lebar Baru, Kelurahan Nusa Indah, Kelurahan Kebun Beler, Kelurahan Kebun Kenanga dan Kelurahan Lempuing.
- d. Kecamatan Ratu Samban, terdiri dari 9 Kelurahan yaitu : Kelurahan Anggut Atas, Kelurahan Anggut Bawah, Kelurahan Anggut Dalam, Kelurahan Kebun Geran, Kelurahan Kebun Dahri, Kelurahan Belakang Pondok, Kelurahan Pengantungan, Kelurahan Penurunan dan Kelurahan Padang Jati.
- e. Kecamatan Teluk Segara, terdiri dari 13 Kelurahan yaitu : Kelurahan Malabero, Kelurahan Berkas, Kelurahan Sumur Meleleh, Kelurahan Pasar Baru, Kelurahan Jitra, Kelurahan Pasar Melintang, Kelurahan Kebun Keling, Kelurahan Kebun Ros, Kelurahan Pondok Besi, Kelurahan Pintu Batu, Kelurahan Tengah Padang, Kelurahan Bajak / Kampung Tebeng dan Kelurahan Kampung Bali.
- f. Kecamatan Sungai Serut, terdiri dari 7 Kelurahan yaitu : Kelurahan Kampung Kelawi, Kelurahan Sukamerindu, Kelurahan Pasar Bengkulu, Kelurahan Tanjung Agung, Kelurahan Tanjung Jaya, Kelurahan Semarang dan Kelurahan Surabaya.
- g. Kecamatan Muara Bangkahulu, terdiri dari 7 Kelurahan yaitu : Kelurahan Rawa Makmur, Kelurahan Rawa Makmur Permai, Kelurahan Bentiring, Kelurahan Bentiring Permai, Kelurahan Pematang Gubernur, Kelurahan Beringin Raya dan Kelurahan Kandang Limun.
- h. Kecamatan Selebar, terdiri dari 6 Kelurahan yaitu: Kelurahan Pagar Dewa, Kelurahan Bumi Ayu, Kelurahan Betungan, Kelurahan Sukarami, Kelurahan Pekan Sabtu dan Kelurahan Sumur Dewa.
- i. Kecamatan Kampung Melayu, terdiri dari 6 Kelurahan yaitu: Kelurahan Kandang, Kelurahan Kandang Mas, Kelurahan Teluk Sepang, Kelurahan Sumber Jaya, Kelurahan Padang Serai dan Kelurahan Muara Dua.

Keadaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Kota Bengkulu

Kota Bengkulu memiliki 4 pasar tradisional yaitu pasar Panorama, Pasar Minggu, Pasar Barukoto dan Pasar Panorama. Dari 4 Pasar, dua diantaranya yaitu Pasar Panorama dan Pasar Minggu telah dijadikan oleh Pemerintah Kota menjadi Pusat Pasar Tradisional dan Modern. Setahun terakhir banyak muncul pasar retail/ seperti IndoMart dan Alfamart hampir di setiap Kecamatan dengan jarak hanya beberapa kilometer saja dari pusat pasar. Penelitian ini melihat dampak kehadiran Pasar Modern Mega Mall terhadap pasar Tradisional yang terdekat yaitu Pasar Minggu lama. Pada awalnya pasar Minggu lama yang didirikan pada Tahun 1980 an dibuat untuk menampung para pedagang yang berjualan bebas di sekitar pasar Minggu. Baru pada awal tahun 2000 berdiri Pasar Tradisional Modern atau yang dikenal dengan PTM, kemudian diikuti berdirinya Mega Mall yang dibangun persis di sebelah Mega Mall. Kedua pasar Modern ini pengelolaannya diserahkan ke pihak swasta.

Dampak nyata yang terlihat sejak dibangunnya PTM dan Mega Mall adalah banyak pedagang yang pindah ke Pasar PTM dengan mengambil kios baru sebagian lain tidak mampu menyewa berjualan di pinggiran pasar PTM dan Mega Mall sampai dengan sekarang. Kondisi existing Pasar Tradisional Pasar Minggu saat ini adalah memiliki kios sebanyak 548 kios, yang berfungsi sebanyak 468 kios. Jumlah Awning sebanyak 199 buah, sedangkan yang berfungsi sebanyak 155 buah. Bahkan untuk lantai dua Pasar Tradisional Pasar minggu sekarang ini banyak kosong dan tidak terawat.

Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang buah dan pedagang manisan yang berjualan di Pasar Minggu Lama Kota Bengkulu dan sekitarnya. Adapun identitas responden menurut kelompok umur adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Responden berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	22-28	2	6,6
2	29-35	3	10
3	36-42	15	50
4	43-49	5	16,6
5	50 ke atas	5	16,6
Jumlah		30	100

Sumber: Data diolah 2017

Rata-rata responden berumur 36-42 tahun, jadi dapat diperkirakan dengan umur demikian disumsikan responden mengalami perubahan dan dampak yang terjadi sebelum dan sesudah hadirnya Pasar Modern Mega Mall.

Tabel 2. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	16	53
2	Perempuan	14	47
Jumlah		30	100

Sumber: Data diolah 2017

Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa jumlah pedagang laki-laki dan perempuan hampir sama, umumnya pedagang buah dan manisan berasal dari Suku Batak, Minang dan Jawa dan telah menetap di Kota Bengkulu lebih dari sepuluh tahun.

Kinerja Pedagang

Lama Jam Buka

Lama jam buka adalah lamanya Pedagang buah dan manisan mulai membuka kios atau Tokonya. Hasil uji beda rata-rata lama jam buka sebelum hadirnya Mega Mall dengan setelah adanya Mega Mall menunjukkan ada perbedaan. Hasil uji beda rata-rata menunjukkan bahwa lama jam buka pedagang sebelum dan sesudah hadirnya Pasar Modern Mega Mall terdapat perbedaan. Dengan rata-rata jam buka 11 jam pada sebelum hadirnya Mega Mall dan menurun menjadi 10 jam setelah hadirnya Mega Mall. Pada umumnya pedagang merasakan sepi pembeli, sehingga mereka menutup atau membuka kiosnya lebih awal dari sebelumnya.

Jumlah Omzet

Jumlah omzet adalah total penjualan yang diterima oleh pedagang setiap bulannya. Semakin besar jumlah omzet penjualan maka akan semakin besar pula penerimaan yang akan diterima oleh pedagang. Hasil analisa uji beda rata-rata menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara jumlah omzet sebelum dengan sesudah hadirnya Pasar Modern Mega Mall. Rata-rata omzet pedagang sebelum hadirnya Mega Mall rata-rata Rp. 56.116.667 per bulan per pedagang, Omzet tersebut turun hampir 50% nya. Dari hasil wawancara menyatakan keluhan turunya omzet penjualan ini, karena rata-rata mereka tidak memiliki kios lagi. Dan atau mereka terpaksa menggelar dagangannya di pinggir jalan, karena kios yang mereka miliki berada jauh di dalam Pasar Minggu yang sepi pembeli.

Margin Laba

Margin laba adalah selisih antara harga beli pedagang dari pemasoknya dengan harga jual yang telah ditetapkan ke konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pedagang mengalami penurunan margin laba. Hampir sebagian besar responden yang diwawancarai adalah pedagang yang dulunya menempati pasar/kios di Pasar Tradisional Pasar Minggu Lama. Sejak Pemda setempat menyediakan lokasi baru untuk berdagang di PTM atau di Mega Mall, mereka tidak pindah atau tetap bertahan di lokasi lama. Namun berakibat margin laba yang mereka terima makin hari makin berkurang. Bahkan ada yang sampai menutup kiosnya. Ada juga yang pindah ke trotoar, pinggiran jalan PTM dan Mega Mall. Rata-rata pedagang mengalami penurunan margin laba sesudah hadir nya Mega Mall. Rata-rata penerimaan margin laba sebelum hadirnya Mega Mall adalah sebesar Rp. 13.316.667,- setelah hadirnya Mega Mall penerimaan mereka merosot sampai Rp. 2.066.667,- .

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan margin laba sebelum dan sesudah hadirnya Mega Mall, dimana T test menunjukkan angka $0,046 > 0,05$. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang dan survey

lapangan menunjukkan bahwa penurunan margin laba yang mereka terima disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah penempatan kios di lokasi baru (Pasar Moderen) tidak strategis, letak dan lokasi kios mempengaruhi jumlah pembeli. Penegakan disiplin yang kurang tegas untuk para pedagang liar yang berjualan di sepanjang trotoar jalan membuat pembeli malas masuk ke lokasi Pasar Modern (PTM) yang disediakan. Harga, Promosi dan kenyamanan berbelanja menjadi pertimbangan pembeli untuk memilih berbelanja di Mall daripada di Pasar Tradisional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan jumlah omzet, jam buka, dan margin laba pedagang tradisional di kota Bengkulu sebelum dan sesudah berdirinya pasar modern.

Saran

- a. Penegakkan disiplin dan penertiban dari aparat secara rutin kepada para pedagang liar untuk tidak berjualan di sepanjang jalan dan trotoar.
- b. Perlu adanya peraturan yang tegas terhadap pengelolaan pasar Modern agar dapat memberikan kontribusi bagi PAD (Pendapatan Anggaran Daerah).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous.2007. Kajian dampak ekonomi keberadaan Hypermarket Terhadap ritel/pasar tradisional.
http://www.indef.or.id/xplod/ipload/pubs/exum_Hypermarket.PDF+dampak+pasar+modern+terhadap+pedagang+sayur+di+pasar+tradisional&cd=8&hl=id&ct=clnk&gl=id.
- Djalal, N dan Hardius Usman.2002.Penggunaan Teknik Ekonometrik.PT raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Ekapribadi, Wildan. 2007. Pasar Modern: Ancaman Bagi Pasar Tradisional?.jakarta. diunduh dari <http://amartabisma.wordpress.com/2007/11/08/pasar-modern-ancaman-bagi-pasar-tradisional/>.
- Harian Kompas. 2007. Hasil Penelitian : Pepres Tidak Ubah Kondisi Pasar Tradisional.Jakarta. diunduh dari <http://www2.kompas.com/kopas-cetak/0704/19/ekonomi/3466033.html>.
- Harmanto.2007.Pasar Tradisional Kita Semakin Babak Belur.
<http://harmanto.blog.detik.com/index.php/archives/.61>.
- Indrakh. 2007.Pasar Tradisional di Tengah Kepungan Pasar Modern.
<http://indarkh.wordpress.com/2007/09/03/pasar-tradisional-di-tengah-kepungan-pasar-modern/>

ISSN: 1412-8837

e-ISSN : 2579-9959

Jurnal Penelitian Koperasi dan UKM nomor 1 tahun 2006: Penelitian, Dampak Keberadaan Pasar Modern (Supermarket & Hypermarket) Terhadap Usaha Ritel Koperasi / Waserba dan Pasar Ttradisional.
http://www.smecca.com/kajian/files/jurnal/hal_85.pdf
Wikipedia.2007.Pasar. <http://id.wikipedia.org/wiki/pasar/>.